

Nama Media: *DenPost*

Kategori: *Arsip NASIONAL*

ANRI Restorasi Lontar Rusak di Gedong Kirtya

Singaraja, DenPost

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Pusat akan merestorasi sejumlah lontar dan arsip yang mengalami kerusakan di Gedong Kirtya Singaraja. Tim ANRI dipimpin Kepala Biro Umum, Multi Siswati, Kamis (24/1) kemarin, meninjau langsung keberadaan pustaka lontar di Gedong Kirtya Singaraja.

Tim Jakarta didampingi Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Buleleng, Made Sukarmini, dan Kabid Arsip, Putu Kariaman Putra. Di Gedong Kirtya mereka diterima Sekdis Kebudayaan, Made Sudiarba, didampingi Kepala UPT Gedong Kirtya, Putu Gede Wiryasa. Mereka sempat mendengarkan pembacaan isi dari beberapa lontar yang dibaca oleh staf Gedong Kirtya.

Kepala Biro Umum ANRI, Multi Siswati, menjelaskan, ada dua program kedatangannya ke Buleleng. Selain melengkapi administrasi guna pembangunan Depo ANRI di Buleleng, juga mengomunikasikan rencana restorasi sejumlah arsip di Gedong Kirtya. Dalam waktu dekat, para mentor dari Jakarta akan memberikan pelatihan kepada para arsiparis Buleleng agar bisa merehabilitasi atau memperkuat kondisi fisik arsip atau dokumen yang mengalami kerusakan atau mengalami penurunan kualitas secara fisik. Hal itu sejalan dengan tujuan penyelenggaraan kearsipan dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2009 tentang menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

"Kami punya program pelestarian warisan budaya. Nah kebetulan di sini kan ada lontar-lontar dan juga ada buku arsip yang perlu diperbaiki dan ANRI punya alat dan tenaga ahlinya untuk perbaikan," terangnya. Kegiatan restorasi akan dilaksanakan sekitar pertengahan Februari 2019 mendatang.

Menanggapi rencana restorasi, Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Buleleng, Made Sukarmini, mengaku sangat antusias menerima program pemerintah pusat tersebut. Pejabat yang baru saja dilantik seminggu lalu mengaku akan mengerahkan tenaga arsip pada masing-masing SKPD untuk mengikuti bintek untuk melakukan restorasi terhadap keberadaan arsip di Gedong Kirtya. "Kami sangat antusias menerima program ini dengan kondisi yang ada saat ini. Mungkin ANRI sudah melihat lontar dan arsip yang perlu diperbaiki, dengan SDM yang perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Walau yang diutamakan adalah staf Dinas Kebudayaan, namun jika memungkinkan kan kami akan sertakan satu staf masing-masing OPD di lingkup Pemkab Buleleng," tandasnya. (118)



DenPost/robin

TIM AMRI - Tim ANRI Pusat mengunjungi Gedong Kirtya Singaraja Kamis (24/1) kemarin.

ama Media:

Denpost

Kategori:

Napi

Napi Lapas Singaraja Dilatih Cuci Motor

Singaraja, DenPost

Sejumlah narapidana (napi) penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Singaraja dilatih untuk bisa memiliki skill dalam dunia kerja. Selama menjalani masa penahanan, mereka diberikan kesempatan untuk bekerja dalam sebuah usaha, seperti usaha cuci motor dan bikin batako.

Seperti yang terpantau di Lapas Kelas IIB Singaraja, Kamis (24/1) siang, kemarin, beberapa napi melakukan aktivitas usaha cuci motor, yang berada persis di halaman depan Lapas Singaraja. Mereka mulai membersihkan motor-motor konsumen mulai pukul 09.00 wita hingga pukul 17.00 wita. Setelah usaha itu tutup, mereka kembali menjalani kehidupan di balik jeruji besi.

Salah satu napi yang terlihat sibuk mencuci motor bernama, Gede Agus (22). Agus yang merupakan napi atas kasus pencurian laptop pada April 2016 lalu, mengaku senang mulai disibukkan dengan kegiatan mencuci motor, ketimbang mendekam di balik jeruji besi.

Di sela-sela kesibukan mencuci motor, pria asal Desa Tamblang ini menuturkan, kesempatan yang diberikan Kepala Lapas Kelas IIB Singaraja, Risman Somantri, tidak akan disia-siakan sebagai bekal ketrampilan jika nantinya ia keluar dari penjara.

"Ya senang bisa menghirup udara segar, walau sebentar. Cuci motornya mulai jam 09.00 sampai sore. Di gaji tapi nanti diambil setiap bulan. Sehari bisa nyuci 10 sampai 20 motor, ongkosnya per motor Rp10 ribu," tutur Agus, didampingi petugas Lapas Singaraja.

Sementara itu, Kepala Lapas Kelas IIB Singaraja, Risman Somantri mengakui, bahwa usaha cuci motor khusus bagi penghuni Lapas Singaraja ini dibuka sejak seminggu lalu. Menurut Risman, ini merupakan bagian dari pembinaan bagi para napi, agar memiliki skill yang bisa dimanfaatkan saat bebas nanti.

"Saya lihat usaha cuci motor di wilayah Singaraja masih jarang, makanya saya

berpikir ini peluang, bisa melibatkan banyak napi. Dengan itu kami memberikan para napi ini bekal skill. Lagian modal usaha ini kan tidak besar, jadi saat dia bebas kalau dia mau buka usaha ini, sudah bisa, tidak akan mengulangi perbuatan sebelumnya," ungkap Risman.

Para napi yang ikut berkecimpung dalam usaha cuci motor ini, menurutnya, tidaklah mudah. Bahkan, sebelum napi ini bekerja, pihaknya melakukan penilaian terhadap kelakuan para napi selama berada di dalam lapas. Juga melihat asal-usul keluarga dan korbannya. Lalu, hasil itu selanjutnya diajukan ke sidang Tim Pengamat Pemasyarakatan (TPP).

Meski pun lokasi cuci motor berada di halaman depan Lapas, Risman yakin tidak akan dipakai kesempatan para napi untuk melarikan diri. "Kami kan tetap melakukan penjagaan ketat, awasi mereka. Di lokasi ada petugas memantau mereka. Kecuali napi yang kasus tipikor, bandar narkoba, ilegal logging, teroris, tidak kami izinkan, karena pencucian motor itu lokasinya ada di luar," terang Risman.

Selain usaha cuci motor, para napi juga dilatih keterampilan membuat batako. Dalam sehari ada 300 batako yang berhasil dibuat. Kemudian dijual kepada pihak ketiga terutama kontraktor. "Semua ini sistemnya bagi hasil, berapa persen dari total penghasilan untuk para napi. Meski untungnya tidak seberapa, yang penting para napi bisa semangat menjadi orang baik," jelas Risman.

Ke depan, pihak Lapas Singaraja juga akan membuat usaha kedai kopi, tepat di samping tempat cuci motor tersebut. Juga membentuk kelompok kerja laundry untuk napi perempuan. Termasuk membekali para napi kursus bahasa Inggris. "Kami masih rancang dan kami berencana ajak universitas di Buleleng bekerja sama. Suka tidak suka karena Bali destinasi pariwisata, ditambah bakal ada Bandara, dengan kemampuan bahasa membuat mereka bisa bersaing," tandasnya. (118)